

**MATERI PENDIDIKAN FQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK
KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
MATA PELAJARAN FQIH DI MTs**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDRI ASTUTI

NPM: 1611010376

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK
KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh
INDRI ASTUTI
NPM:1611010376

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag

Pembimbing II: Agus Faisal Asha, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M

ABSTRAK

Setiap muslim wajib beribadah kepada Allah, Oleh karena itu setiap muslim harus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan ibadah salah satunya yaitu ilmu fiqh. Dalam fiqh, terdapat pembahasan yang berkaitan dengan ibadah antara manusia yang berhubungan dengan Allah yang disebut dengan fiqh ibadah dan antara manusia dengan manusia yang disebut dengan fiqh muamalah. Penulis membahas bab fiqh yang terdapat dalam kitab *sulam at-taufik* kemudian penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang keterkaitannya dengan fiqh di MTs. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *library reseacrh* atau penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh bersumber dari literatur. Sumber data primernya adalah kitab *sulam at-taufik* dan buku paket fiqh MTs, sumber sekundernya adalah kitab-kitab dan buku yang berhubungan dengan penelitian. Adapun metode analisis data penulis menggunakan metode *content analisis* (analisis isi). Sedangkan teknik penyajian hasil penelitian disajikan secara deskriptif analitik.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa materi fiqh yang terdapat dalam kitab *sulam at-taufik* sangat relevan dengan mata pelajaran fiqh di MTs, jika ditinjau dari tujuannya yang menitikberatkan tercapainya kebaikan berupa kemampuan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Fiqh dalam kitab *sulam at-taufik* maupun fiqh di MTs, keduanya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh Muamalah, peserta didik juga diharapkan dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Jika ditinjau dari isi materi yang dipaparkan, keduanya dipaparkan secara urut sesuai dengan kaidah fiqh, seperti materi pada bab awal yaitu pembahasannya tentang bersuci. Bersuci terletak pada pembahasan awal dikarenakan bersuci menjadi hal pokok seseorang sebelum melaksanakan ibadah. Jika bersuci saja tidak benar maka ibadah lain juga tidak sah seperti shalat dan membaca al-Qur'an yang diharuskan untuk bersuci terlebih dahulu sebelum melaksanakan maupun membacanya. Dengan demikian penggunaan materi pendidikan fiqh dalam kitab *sulam at-taufik* sangat relevan dengan mata pelajaran fiqh di MTs dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran fiqh tingkat MTs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MATERI PENDIDIKAN FIQH DALAM KITAB
SULLAM AT-TAUFIK KARYA ABDULLAH BA'ALAWI
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN
FIQH DI MTS
Nama Mahasiswa : Indri Astuti
NPM : 1611010376
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag
NIP. 1972110720021001

Pembimbing II

Agus Faisal Asha, M.Pd.I
NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs**. Disusun oleh: **Indri Astuti, NPM.1611010376**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Selasa, 02 Februari 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

Sekretaris

: **Agus Susanti, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

: **Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag**

Penguji Pendamping II

: **Agus Faisal Asha, M.Pd.I**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi orang baik disisi-Nya, niscaya niscaya ia akan diberikan pemahan (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.¹



¹ Imam Abu Khusaini Muslim bin Hajjaz, *Sohih Bukhari Jilid II*, (Bairut Libanon: Darul Fikr, 1994), h. 639

PERSEMBAHAN

Dengan semangat dan do'a, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali rintangan dan cobaan yang telah dialami oleh penulis. Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah Allah segala hal tersebut bisa diatasi. Hal-hal tersebut menjadi suatu pengalaman yang luar biasa bagi penulis, maka sebagai ungkapan rasa syukur penulis mempersembahkan sepenuhnya skripsi ini untuk orang-orang tersayang:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Istamam dan Ibu Sarinem) yang telah memberikan kasih sayang serta memberikan dorongan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak kandungku beserta kakak iparku (Nur huda dan Atik wartika dewi) yang sedang merintis rumah tangganya di Kecamatan Negri katon Kabupaten Pesawaran serta adikku tersayang Uria hanan yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Kediri Jawa Timur.
3. Sahabat seperjuanganku tersayang (Husnul fadillah, Kholifah septiani, Siti khotijah, Elsi novaria, Tria elsa putri, Dwi wahyu nuryani, Martia sari, Dewi arlita) yang telah banyak membantu dan memberi dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Indri Astuti, lahir pada tanggal 14 Juni 1997 di desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Istamam dan Ibu Sarinem.

Pendidikan berawal dari Madrasah Ibtidaiyah Tarbiatul Athfal Adiluwih pringsewu lulus pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Adiluwih Pringsewu lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Purwosari, Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2015. Penulis juga menempuh Pendidikan non-Formal di Pondok Pesantren Roudlotussolihin pada tahun 2012-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 hingga saat ini.

Penulis

Indri Astuti
NPM:1611010376

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur selalu terucap atas semua nikmat yang telah Allah berikan kepada kita yakni nikmat sehat, iman, islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai karya ilmiah yang diajukan guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada pada penulis. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. H. A. Gani S.Ag., SH.,M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi semua.



Bandar Lampung, 21 November 2020

Penulis

Indri Astuti
1611010376

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Fokus Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15

2. Sifat Penelitian	16
3. Sumber Data Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Metode Analisis Data	19
6. Teknik Penyajian Hasil Penelitian	20
J. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Fiqih	22
1. Pengertian Pendidikan Fiqih	22
2. Ruang Lingkup Fiqih	25
B. Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah.....	28
C. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs	34
1. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs	34
2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs	34
D. Materi Pendidikan Fiqih di MTs.....	35

BAB III PROFIL KITAB

A. Profil Pengarang Kitab	51
1. Riwayat Hidup dan Pendidikannya.....	51
2. Karya-karya Syekh Abdullah bin Husain Ba'alawi.....	52
B. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Sullam At-Taufik.....	53
C. Gambaran Umum dan Sistematika Penulisan Kitab Sullam Taufiq	53

BAB IV MATERI PENDIDIKAN FQIH DALAM KITAB SULAM AT-TAUFQK DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN FQIH DI MTs

A. Materi Pendidikan Fiqih dalam Kitab Sulam At-Taufik.....	57
1. Materi Pendidikan Fiqih Ibadah dalam Kitab Sulam At-Taufik....	57
2. Materi Fiqih Muamalah dan munakahat dalam sulam At-taufik ...	76
B. Relevansi Materi pendidikan Fiqih dalam Kitab Sulam At-Taufiq dengan Mata Pelajaran Fiqih di MTs.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsirannya, penulis perlu mengemukakan pengertian-pengertian atau istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, yaitu: ***MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULAM AT-TAUFIK KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs***, dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas.

Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Materi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah sesuatu yang menjadi bahan yang diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan dikarangkan.¹ Sedangkan yang dimaksud materi menurut penulis yaitu suatu komponen pembelajaran yang digunakan sebagai bahan belajar untuk acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

3. Fiqih menurut imam Syafi'i adalah beberapa hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil sebagai pengesahan hukum yang terperinci.³

4. Kitab Sulam At-Taufiq

Kitab Sulam At-Taufiq adalah Kitab karya Abdullah Ba'alawi yaitu kitab yang membahas tiga keilmuan pokok yaitu Ilmu Akidah atau Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Tasawwuf. Kitab ini sudah masyhur sehingga banyak digunakan terutama di pesantren Tradisional.

5. Relevansi

Menurut kamus bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan, kaitan: setiap pelajaran harus ada kaitannya dengan keseluruhan tujuan pendidikan.⁴

6. Madrasah Tsanawiyah adalah tingkat sekolah menengah pertama yang merupakan lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah penulis terangkan beberapa istilah pada judul, maka penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa materi pendidikan fiqh dalam kitab Sullam Taufiq dan relevansinya terhadap mata pelajaran

² Saidah, *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 208

³ Abdul Waid, *Kumpulan Kaidah Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), h. 15

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 943

fiqih di MTs adalah Mengemukakan tentang hubungan atau kaitan suatu bahan ajar yang digunakan oleh pendidik atau orang tua dalam memberikan bimbingan tentang fiqih yang terdapat dalam kitab Sulam At-Taufiq dan yang ada di Madrasah Tsanawiyah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan Fiqih yang harus diajarkan oleh guru atau orang tua kepada anak didik agar mereka mengetahui dan memiliki landasan hukum dalam mengerjakan suatu ibadah.
2. Materi Fiqih dalam kitab Sulam At-Taufiq masih bersifat umum sehingga mudah difahami baik bagi orang alim maupun orang awam.
3. Kitab Sulam At-Taufiq mudah dijumpai karena kitab ini sudah cukup terkenal terutama dikalangan santri pondok pesantren, bahkan pondok di Indonesia terutama pondok pesantren salafi juga telah banyak yang mempelajari kitab ini.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama islam adalah mata pelajaran fiqih yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang berciri khas Islam. Pendidikan Fiqih merupakan pedoman kunci melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, Pendidikan fiqih memegang peranan penting bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan fiqih

menjadi penting untuk dipelajari, dihayati, dimiliki, dan diamankan bagi orang muslim dan khususnya para peserta didik.

Ilmu fiqh membahas tentang hukum syar'i, praktis, dan amali. Ilmu fiqh juga memuat dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah orang-orang islam. Karena itulah peserta didik diharapkan benar-benar memahami tentang pendidikan fiqh baik secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia diciptakan di bumi bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah ibadah yang Allah tetapkan sebenarnya merupakan suatu kemampuan yang besar kepada makhluk-Nya. Karena sesungguhnya jika direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan supaya kita melaksanakan kewajiban tentang segala hal yang diperintahkan oleh Allah yang telah melimpahkan karunianya kepada hamba-Nya.⁵ Perintah beribadah terdapat dalam firman Allah yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa (Q.S Albaqarah:21).⁶

Orang yang mengerti kehidupan ialah orang-orang yang tidak menyia-nyiakan waktunya, ia akan mengisi waktunya untuk berbagai macam ketaatan.⁷ Al-Qur'an menggandengkan ibadah dengan iman, karena iman

⁵ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 13

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema,2010), h. 4

⁷ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah*,...,h. 14

belum sempurna jika belum direalisasikan dalam bentuk amal nyata yaitu ibadah. Dengan demikian, ibadah merupakan institusi iman. Karena tidak terlihat, iman seseorang tidak dapat diperkirakan dan diukur. Namun iman bisa terlihat dari ibadah yang dilakukannya. Ibadah dan iman sering pula saling menyempurnakan dan saling menguatkan. Ketika seseorang mempunyai kesempatan yang luas untuk beribadah, tetapi keimanannya belum kokoh, ia meningkatkan dan memperkokoh imannya dengan terus menerus menambah kualitas dan kuantitas ibadahnya. Sebaliknya, iman yang semakin mantap pasti dapat membuahkan ibadah yang banyak dan berkualitas. Itulah hubungan timbal balik antara ibadah dan iman.⁸

Menurut pendapat yang shahih, tujuan mempelajari pendidikan fiqih yaitu untuk mengetahui hubungan seseorang dengan Tuhannya yang disebut dengan istilah fiqih ibadah, serta hubungannya dengan sesama makhluk yang disebut dengan istilah fiqih muamalat. Barang siapa yang meninggalkan ilmu, berarti dia telah menjerumuskan dirinya dalam kesalahan atas perbuatan-perbuatannya. Sekalipun dari satu sisi selamat, tetapi pada sisi-sisi yang lainnya tidak selamat.⁹

Pentingnya pendidikan fiqih sehingga pendidikan fiqih masuk kedalam rukun islam setelah pendidikan akidah. Rukun-rukun Islam tersebut yaitu membaca dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan naik haji.

⁸ *Ibid*, h. 16

⁹ Syaikh Alauddin Za'tari, *Fiqih Ibadah Madzhab Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), h. 9

Bumi yang kita tempati saat ini pada hakikatnya merupakan tempat ibadah. Setiap makhluk yang berada di dalamnya senantiasa bertasbih kepada sang penciptanya, Zat yang telah menjadikannya ada. Langit dan bumi serta yang berada diantara keduanya senantiasa menyerahkan dirinya kepada Allah SWT., tunduk dengan segala perintah-Nya, meyakini bahwa Allah lah yang menjadikannya ada di muka bumi ini.¹⁰

Tetapi tidak semua tindakan manusia disebut ibadah kecuali telah memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Niat yang ikhlas

Segala sesuatu dapat bernilai ibadah jika diniatkan sebagai ibadah.

2. Mengikuti tuntunan Nabi Muhammad SAW (Ittiba').¹¹

Dalam masalah agama termasuk fiqih selalu terdapat *khilafiyyah* dalam setiap dimensi realitas kehidupan manusia. Keberagaman dalam beragama merupakan kekayaan intelektual yang seharusnya patut kita syukuri. Karena sejatinya islam akan bermuara pada satu samudra yakni samudra *ilahiyyah*. Sangat disayangkan jika rahmat Allah yang berupa perbedaan menjadi alat pemecah persaudaraan, bahkan menuduh kafir dan sesat kepada saudara sesama muslim. Padahal ibadah merupakan sebuah pencarian terhadap suatu

¹⁰ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqih Niat dalam Ibadah*, (Depok: Gema Insani, 2006), h. 24

¹¹ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, ..., h. 10

kebenaran yaitu berupa pengabdian kepada sang Khalik, menyusuri jalan yang dilalui rasul, sahabat, tabiin dan generasi selanjutnya.¹²

Agama islam merupakan agama rahmat dengan suatu upaya penggapaian cinta kasih kepada makhluk. Hal ini cukup jelas bahwa ajaran agama islam mengajarkan berbagai ajaran bukan hanya untuk mendekatkan diri, namun di dalamnya juga memiliki makna ataupun arti yang sangat dalam seperti contoh ibadah puasa. Puasa merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang Khaliq, karena di dalamnya terdapat nilai yang sangat mulia, yaitu puasa dapat menahan ataupun mengendalikan hawa nafsu yang selalu mendorong manusia untuk berbuat keburukan menurut pandangan agama.¹³

Pendidikan fiqih juga membahas tentang hukum islam. Hukum islam merupakan aturan Allah yang berkaitan dengan tindakan orang *mukallaf*, yakni orang-orang yang berakal dan sudah mencapai usia dewasa (baligh), serta telah mendengar seruan Allah. Hukum islam yang dimaksud adalah:

1. Wajib

Yaitu suatu perkara maupun perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan berdosa. Wajib juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wajib ‘Ain

¹² KH. Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji Fiqih untuk bekal kehidupan dunia akhirat*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2015), h. xxxix

¹³ Thalhah Ma'ruf, Moh. Halimi, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), h. 315

Yaitu suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang *mukallaf*, seperti solat lima waktu, puasa ramadhan, dan lain sebagainya.

b. Wajib Kifayah

Yaitu suatu kewajiban yang dianggap cukup apabila sebagian orang mukallaf sudah mengerjakannya, serta seluruhnya akan berdosa jika tidak ada satupun yang mengerjakannya.

2. Sunnah

Yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa. Sunnah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sunnah *Muakkad*

Yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan karena sering dikerjakan oleh Nabi dan sebagai penyempurna ibadah fardhu, seperti shalat rawatib, shalat dua hari raya.

b. Sunnah *Ghoiru Muakkad*

Yaitu kebalikan dari sunnah Muakkad, seperti shalat *qobliyah* magrib.

3. Haram

Yaitu perkara apabila dikerjakan mendapat dosa dan bila ditinggalkan mendapat pahala.

4. Makruh

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa, dan jika ditinggalkan mendapat pahala.

5. Mubah

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan maupun ditinggalkan tidak berdosa dan tidak mendapat pahala.¹⁴

Pendidikan fiqih tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Fiqih selain merupakan salah satu ilmu yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, fiqih juga memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan orang islam di dunia karena fiqih menjadi rujukan orang islam dalam beramal. Dari kondisi tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan Fiqih. Penulis mengambil materi pendidikan fiqih yang terdapat dalam kitab sullah at-taufiq dan fiqih yang ada di MTs, lalu penulis akan membandingkan antara keduanya. Fiqih yang dimaksud penulis diantaranya fiqih ibadah yang membahas tentang thaharah, shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji; fiqih muamalah yang membahas tentang jual beli dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan yang harus dijawab dan dibahas melalui penelitian ini. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu:

1. Apa isi materi Fiqih yang terdapat dalam kitab sullah at-taufiq karya syeikh Abdullah Ba'alawi?

¹⁴ *Ibid*, h. 1-2

2. Bagaimana relevansi materi Fiqih dalam kitab sullam at-taufik dengan mata pelajaran Fiqih di MTs?

E. Fokus Masalah

1. Ditinjau dari Materi pendidikan fiqih yang terdapat dalam kitab sullam at-taufiq karya Abdullah Ba'alawi.
2. Ditinjau dari Relevansi antara materi fiqih dalam kitab sullam at-taufik dengan mata pelajaran fiqih di MTs.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui materi fiqih yang terdapat dalam kitab sullam at-taufiq karya syeikh Abdullah Ba'alawi.
2. Mengetahui Relevansi antara materi fiqih dalam kitab sullam at-taufik dengan mata pelajaran fiqih di MTs.

G. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran secara spesifik tentang pendidikan fiqih dalam kitab sullam at-taufiq.
- b. Bagi penulis manfaatnya yaitu agar menambah wawasan tentang pendidikan fiqih dalam mendidik anak di sekolah maupun di

rumah agar anak memiliki landasan hukum supaya kedepannya anak dapat terbiasa melakukan hal yang baik karena mereka sadar apapun yang mereka lakukan ada yang mengawasinya dan apapun yang mereka lakukan tidak keluar dari ajaran Allah SWT.

- c. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan motivasi diri untuk belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap semua pihak terutama kepada pendidik dan orang tua dalam memperhatikan pendidikan fiqih pada diri anak.

H. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dalam bidang yang sama telah dilakukan penelitian atau belum, sekaligus untuk menghindari plagiasi maupun penjiplakan dalam penelitian ini.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu kitab Sulam At-Taufiq, diantaranya sebagai berikut:

1. Elita Sofiharun, Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat Fardhu pada Kitab Sulamut Taufiq dan kitab Fathul Qorib. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini menunjukkan bahwa syarat dan rukun shalat dalam kitab Sullamut Taufiq dan Fathul Qorib syarat shalat ada 7 macam yaitu 1) Menghadap Kiblat; 2) Masuk Waktu Shalat; 3)

Beragama Islam; 4) Tamyiz; 5) Mengetahui Rukun Shalat; 6) Tidak Mengi'tikadkan Fardhu Shalat; 7) Menutup Aurat. Sedangkan syarat shalat yang terdapat dalam Kitab Fathul Qorib antara lain ; 1) Suci anggota badan; 2) Menutup aurat; 3) Berdiri di tempat suci; 4) Mengetahui waktu masuk shalat; 5) Menghadap kiblat, Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*). Data yang diperoleh bersumber dari literature. Sumber data primernya adalah kitab Sullamut Taufiq dan Fathul Qorib, sumber sekundernya adalah kitab-kitab dan buku lain yang berhubungan dengan penelitian.¹⁵ Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas hanya terfokus dengan perbandingan pembahasan syarat dan rukun shalat fardhu dalam kitab sulum at-taufik dan kitab fathul qarib, sedangkan penelitian penulis membahas tentang fiqh secara keseluruhan dalam kitab sulum at-taufik serta mencari relevansinya terhadap mata pelajaran fiqh di MTs.

2. Muhammad Imam Hanif, Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah bin husain Ba'alawi (Telaah Kitab Sullam Taufiq). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Akhlak yang ditunjukkan oleh para peserta didik semakin lama semakin merosot. Hal tersebut menjadi perhatian khususnya bagi para pemerhati pendidikan di Indonesia. Demi terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, maka diadakanlah penelitian terhadap kitab Sullan Taufiq karya Syaikh

¹⁵ Elita Sofiharun, *Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat Fardhu pada Kitab Sullamut Taufiq dan Kitab Fathul Qorib*, Jurnal-Online diakses dari digilib.metrouniv.ac.id/repository.

Abdullah bin Husain Ba'alawi. Dari hal ini timbullah Rumusan Masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep pendidikan akhlak tasawuf menurut Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi? 2) Bagaimana implikasi pendidikan akhlak tasawuf menurut Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi di masyarakat Indonesia?

Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua metode, yakni metode deduktif untuk menemukan ilmu baru dengan cara mengulas ilmu pengetahuan secara umum kearah yang lebih spesifik lagi. Metode kedua menggunakan metode induktif yaitu metode yang menjelaskan berbagai permasalahan khusus diakhiri dengan kesimpulan yang umum.¹⁶ Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian di atas membahas dibidang akhlak tasawuf tentang konsep pemikiran akhlak tasawuf menurut syaekh abdullah ba'alawi, sedangkan penulis lebih terfokus dibidang fiqih.

3. Citra Nur Arini, Pemahaman Santri Terhadap Kitab Sulam At-Taufiq Pasal *Ma'asil Lisan* (Dosa Ucapan) Pengaruhnya terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari. Penelitian ini penulis hanya mengambil bahasan tentang ma'asil lisan atau dosa ucapan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh santri ma'had Baitul Arqom Al-Islami Bandung. Pokok

¹⁶Muhammad Imam Hanif, "*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi (Telaah kitab sulam Taufiq)*", diakses dari Inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/772

bahasan tentang dosa lisan ini diantaranya adalah ghibah/menggunjing, namimah/ mengadu domba,dusta.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, Penelitian di atas membahas tentang akhlak yaitu pasal *Ma'asil Lisan*.

4. Citra Nur Arini, Hukum Islam dalam Naskah Sulam Taufiq (Kajian filologis). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat dua hukum islam dalam kitab sulam taufiq yaitu wajib dan haram. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu metode studi pustaka, metode studi lapangan dan metode yang diperoleh dari beberapa sumber lain. Teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan isi dalam naskah kemudian dianalisis sesuai data yang ada.¹⁸ Penelitian ini terfokus pada hukum islam yang ada dalam kitab sulam taufiq, sedangkan penelitian yang penulis teliti terfokus pada keseluruhan fiqh dalam kitab sulam taufiq.

Dapat disimpulkan bahwa Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan yaitu penelitian pertama lebih mengacu pada pembahasan fiqh yaitu perbandingan syarat dan rukun shalat pada kitab sullam taufiq dan kitab fathul qorib, penelitian kedua terfokus dengan akhlak tasawuf, penelitian yang ketiga terfokus pada pasal *ma'asil lisan*(dosa lisan), penelitian yang keempat terfokus pada hukum islam yang terdapat dalam kitab sulam taufiq, sedangkan

¹⁷Citra Nur Arini, *Pemahaman Santri Terhadap Kitab Sullam At-Taufiq Pasal Ma'asil Lisan (Dosa Lisan) Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari*", Jurnal-Online.UIN Sunan Gunung Djati

¹⁸ Citra Nur Arini, *Hukum Islam dalam Naskah Sulam Taufiq (Kajian Filologis)*, Jurnal Muamalah, Vol. 01 No. 01, 2018

penelitian yang akan penulis bahas adalah tentang materi fiqih dalam kitab sullam taufiq dan relevansinya terhadap mata pelajaran fiqih di MTs. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

I. Metode Penelitian

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yakni metha dan hodos, metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui guna mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam bukunya Fatah Hanurawan mengartikan bahwa “metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah guna mengungkap suatu gejala yang menjadi objek penelitian suatu bidang ilmu.”²⁰ Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam suatu bidang pendidikan.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang

¹⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 180

²⁰Fatah Hanurawan, *Penelitian kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 24

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis serta mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering disebut dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.²² Menurut M. Ahmadi Anwar dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan untuk mengkaji berbagai data yang terkait baik yang berasal dari sumber data utama (*Primary Source*) maupun sumber data pendukung (*Sekunder Source*).²³

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif ini peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu. Penelitian ini tidak untuk mencari keterkaitan antar variabel

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 33

²³ M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2013), h. 2

dan penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.²⁴

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber Primer (*primary sources*) dan sumber sekunder (*secoundary sources*). Sumber primar (*primary sources*) adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi maupun perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus guna mengatasi riset yang sedang diteliti.²⁵ Sumber primer dari penelitian ini adalah Kitab Sulam At-Taufiq Karya Syeikh Abdullah Ba'alawi dan buku paket fiqih kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah. Selain data primer, digunakan pula data sekunder (*secoundary sources*). Sumber sekunder adalah Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.²⁶ Sumber sekunder juga berarti sumber data yang berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam batas relevansinya dengan persoalan yang diteliti.

Beberapa sumber sekunder:

- a. Hadis Tarbawi, karya Bukhari Umar, M.Ag.

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan prosedur)*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h. 59

²⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif,(Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Menejeman dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h. 171

²⁶*Ibid*, h. 171

- b. Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim), karya Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri
- c. Fiqih Ibadah, Karya Zainal Abidin, M.Pd.I.
- d. Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah, karya H. Thalhan Ma'ruf dan Moh. Halimi
- e. Terjemah sullah taufiq karya syekh Imam Nawawi

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²⁷ Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau kajian pustaka adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.²⁸ Proses kegiatannya adalah membaca dan menelaah bahan-bahan pustaka seperti buku-buku, dokumen-dokumen, mempelajari penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, internet dan narasumber.²⁹

Teknik analisis data digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Pada tahap pengumpulan data ini, analisis dilakukan untuk meringkas data, tetapi tetap sesuai dengan

²⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.138

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian*,..., h. 33

²⁹*Ibid*, h. 34

maksud dari isi sumber data yang relevan, melakukan pencatatan objektif membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, kemudian membuat ringkasan atau kesimpulan sementara.

5. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu mempelajari dan menganalisa data serta menyederhanakan kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas, lalu memberi analisa terhadap pandangan tersebut.

Berdasarkan pada jenis data dan tujuan yang akan dicapai, maka strategi analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, strategi ini dimaksudkan agar analisis bertolak dari data-data yang bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.³⁰ Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis dokumen yaitu analisis isi (*content analisis*). *Content analisis* atau analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis yang terkandung dalam isi yang disampaikan, baik dalam bentuk buku, surat kabar, peraturan undang-undang dan sebagainya. Analisis isi adalah studi tentang arti verbal yang digunakan guna memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan.³¹

³⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h.209

³¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghaila Indonesia,2012), h. 88

6. Teknik Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif analitik, yakni dalam penyajiannya dilakukan analisis secara kritis terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut. Selain itu, peneliti juga mengaitkan antara materi fiqih dalam kitab sulam taufik dengan mata pelajaran fiqih di MTs. Dengan demikian, dalam penyajian hasil penelitian ini juga bersifat deskriptif komparatif dalam tatanan konsep-konsep tertentu, bukan konsep secara utuh dari satu tokoh. Hal ini dilakukan untuk memperjelas pendidikan fiqih yang terkandung dalam kitab Sulam At-Taufiq karya Syeikh Abdullah Ba'alawi.

J. Sistematika Penulisan

Sebelum membahas permasalahan ini lebih lanjut, Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu sistematika rencana penulisan skripsi yang akan penulis rancang untuk kedepan, sehingga dapat memudahkan pemahaman bagi kita. Adapun sistematika rancangan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini sebagai langkah permulaan, diuraikan beberapa pembahasan sebagai petunjuk penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini merupakan uraian tentang kerangka teori, yaitu memuat teori-teori yang mendukung persoalan yang dibahas, yakni pendidikan Fiqih di MTs. Uraian pada bab ini mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut, pengertian pendidikan fiqih, penjelasan tentang ruang lingkup fiqih, sumber hukum islam dan materi pendidikan fiqih tingkat MTs.

Bab III : Profil Kitab

Bab ini mendeskripsikan secara singkat kepribadian tokoh, latar belakang pendidikan, karya-karya Syeikh Abdullah Ba'alawi serta mendeskripsikan tentang Kitab Sulam At-Taufiq.

Bab IV : Penyajian Data.

Bab ini menguraikan tentang inti dari penelitian, yaitu tentang isi materi pendidikan fiqih dalam kitab sulam taufik dan relevansinya terhadap mata pelajaran fiqih di MTs.

Bab V : Penutup

Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu kesimpulan, saran, penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Fiqih

1. Pengertian Pendidikan Fiqih

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka memiliki arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.³²

Menurut Zuhairini dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya mencakup sifat formal, tetapi juga non formal.³³

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama ditujukan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkanketerampilan.³⁴

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 232

³³ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 149

³⁴ Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogi*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang-orang dewasa agar menjadi dewasa.³⁶

Fiqh menurut bahasa berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang memiliki arti mengerti atau paham atau paham yang mendalam, Maksudnya yaitu memberi pengertian tentang kepahaman dalam hukum syariat yang begitu dianjurkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, fiqh merupakan ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan semua perbuatan orang mukallaf baik yang wajib, sunnah, haram, mubah maupun makruh yang digali dari dalil-dalil yang jelas. Fiqh secara umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai macam hukum Islam

³⁵*Ibid*, h. 208

³⁶Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 111

ataupun syariat dan berbagai aturan hidup manusia baik yang bersifat individu maupun yang bersifat sosial.³⁷

Dalam fiqih, terdapat beberapa kategori diantaranya yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Ibadah berasal dari bahasa arab '*ibadah* yang memiliki arti pengabdian , ketundukan, penghambaan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama dikenal dengan kata '*abd* yang berarti budak atau hamba yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Oleh karena itu, inti dari ibadah merupakan pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian serta rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dari sisi keagamaan, ibadah merupakan suatu ketaatan atau ketundukan diri kepada Allah. Segala bentuk kegiatan orang mukmin di dunia yang dikerjakan dengan niat tulus mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah guna mencapai ridha Allah disebut ibadah. Jadi, Ibadah menurut istilah yaitu penghambaan diri dengan sepenuh hati guna mencapai ridha Allah serta mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian fiqih dan ibadah di atas, maka cakupan fiqih ibadah meliputi hukum syari'at yang berhubungan dengan segala aktivitas seorang hamba yang dilakukan guna mengharap ridha dari Allah. Aktivitas tersebut tidak terbatas hanya kegiatan yang menghubungkan antara manusia

³⁷ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 1

dengan Tuhan-Nya, tetapi juga meliputi kegiatan antara manusia dengan sesamanya.³⁸

Sedangkan muamalah adalah bentuk masdar dari kata *'aamala-yu'aamilu-mu'aamalatan* yang mengikuti wazan *faa'ala-yufaailu-mufaa'alatan*, artinya yaitu perbuatan saling bertindak, saling berbuat, dan saling beramal.³⁹ Muamalah yaitu perkara-perkara yang membahas tentang urusan kemasyarakatan.⁴⁰

2. Ruang Lingkup Fiqih

a. Ruang lingkup fiqh meliputi:

1. Fiqih Ibadah

Seperti yang penulis telah sebutkan bahwa fiqh ibadah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mukallaf yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, puasa, naik haji dan lain-lain.

2. Fiqih Muamalah

Menurut Abdullah al-Sattar Fathullah Sa'id yang dikutip oleh Nasrun Haroen, fiqh muamalah merupakan hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan antar sesama manusia tentang persoalan-persoalan duniawi, seperti persoalan jual beli, utang-

³⁸ *Ibid*, h. 8-9

³⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2-3

⁴⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 14

piutang, kerja sama dalam hal penggarapan tanah, sewa-menyewa, dan lain-lain.⁴¹

3. Fiqih al-Ahwal as-Syakhsiyah

Fiqih ini membahas tentang masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah pribadi, masalah kekeluargaan, seperti nikah, talaq, nasab, waris, dan lain-lain.

4. Fiqih Siasah Syar'iyah

Menurut Abdurrahman Taj, siasah syar'iyah merupakan hukum-hukum yang mengatur tentang kepentingan negara, mengorganisasi permasalahan umat sesuai dengan jiwa syari'at dan dasar-dasarnya yang bersifat universal demi terciptanya berbagai tujuan kemasyarakatan, walaupun pengaturan tersebut tidak ditegaskan baik dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴²

5. Fiqih al-'Uqubat

Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan pelanggaran, pembalasan (qishash), denda, hukuman, hukum zina, hukum pencuri, hukum perampok, dan lain-lain.

6. Fiqih as-Siyar

⁴¹ Abdul Rahman Ghazaly, Ghufuran Ihsan, Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4

⁴² Muhammad Iqbal, *Fiqih Siyasah kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

Yaitu hukum yang berkaitan dengan masalah internasional seperti masalah tawanan, penyerbuan, perlindungan, perjanjian dan pernyataan bersama.

7. Fiqih Akhlak atau Adab

Yaitu hukum yang berhubungan dengan masalah akhlak atau tingkah laku. Yang termasuk kedalam fiqih akhlak diantaranya yaitu hakim dan Qadi, gugatan, saksi, sumpah, dan lain-lain.

b. Ruang Lingkup Ibadah

Ruang lingkup ibadah digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Ibadah Umum

Yaitu suatu ibadah yang mencakup semua aspek kehidupan dalam rangka mengharap ridha Allah. Unsur terpenting seseorang melaksanakan ibadah yaitu niat yang ikhlas agar semua ibadah yang dilakukan memiliki nilai ibadah.

2. Ibadah Khusus

Ibadah khusus yaitu segala macam ibadah dan caranya telah ditentukan oleh syara' (Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW), seperti Thaharah, shalat, puasa puasa ramadhan, dan ketentuan nisab zakat.⁴³

Dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup fiqih ibadah merupakan cakupan dari segala kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk cinta dan keridhaan seorang hamba terhadap Allah SWT. baik dalam

⁴³ Zainal Abidin, *Fiqih*,..., h. 14-15

bentuk perkataan maupun perbuatan, seperti shalat, zakat, haji, jujur dalam perkataan, menjalankan amanah, menjalin silaturahmi, berbuat baik terhadap kedua orang tua dan lain-lain.

Sedangkan dalam Muamalah, Ibn Abidin membagi muamalah ke dalam lima bagian yaitu Muawadhah maliyah (hukum perbendaan), Munakahat (perkawinan), muhasanat (hukum acara), amanat dan 'ariyah (hukum pinjaman), dan tirkah (harta peninggalan).⁴⁴

B. Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Fiqih merupakan mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yaitu salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang cara melaksanakan ibadah kepada Allah yang diatur dalam fiqih ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta ibadah sosial yang tercakup dalam fiqih muamalah seperti jual beli dan lain-lain. Dalam lingkup pendidikan agama islam, mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik tersendiri dibanding mata pelajaran yang lain. Karakteristik mata pelajaran fiqih menekankan pada pengetahuan yang benar tentang hukum dalam islam serta kemampuan cara malakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,..., h. 4

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. dan hubungan antar manusia dengan manusia yang lain merupakan ruang lingkup fiqih yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah antara lain:

1. Dalam lingkup fiqih ibadah meliputi:

a. ketentuan dan tatacara thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah adalah suatu kegiatan seseorang menghilangkan hadas dan najis agar diperbolehkan melakukan ibadah. Dalil yang menerangkan tentang diharuskannya bersuci sebelum melakukan ibadah diantaranya yaitu:

عن أبي بكره قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهْرٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: Dari Abu Bakar berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci dan Allah tidak menerima sedekah dari harta curian”.(HR. Ibnu Majah).⁴⁶

b. Shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat

Menurut bahasa shalat berarti doa kebaikan, sedangkan menurut arti syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu. Yang termasuk dalam

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 3-4

shalat fardhu yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib, isya. Sejarah diperintakkannya shalat fardhu yang mulanya lima puluh waktu hingga akhirnya lima waktu terdapat dalam hadis sebagai berikut:

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT telah mewajibkan kepada umatku pada malam isro’ lima puluh shalat, kemudian tidak henti-hentinya aku kembali kepada-Nya dan memintakan keringanan sehingga Allah menjadikan lima kali shalat dalam sehari semalam. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁷

Sedangkan shalat sunnah merupakan shalat yang apabila dilakukan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak berdosa. Yang termasuk dalam shalat sunnah antara lain yaitu shalat sunnah rawatib yakni shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu atau shalat yang dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardhu. Shalat yang dikerjakan sebelum shalat fardhu disebut shalat sunnah *qabliyah*, dan shalat sunnah yang dikerjakan setelah shalat fardhu disebut shalat sunnah *ba’diyah*.⁴⁸ Shalat sunnah yang lainnya yaitu seperti shalat sunnah dua hari raya yaitu idul fitri dan idul adha, shalat sunnah gerhana, shalat tahajud, shalat tasbih, dan lain-lain. Shalat yang termasuk dalam keadaan darurat diantaranya yaitu

⁴⁷ Thalhan Ma’ruf, Moh. Halimi, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, (Jawa Timur: Lembaga Ta’lif Wannasyr, 2008), h. 51

⁴⁸ Moh Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 80

shalatnya orang yang sedang sakit, shalat khauf dan tata cara pelaksanaannya pun berbeda.

c. Sujud

Macam-macam sujud diantaranya:

1. Sujud sahwi

Yaitu sujud karena seseorang lupa telah meninggalkan salah satu sunnah muakkadah dalam shalat.

2. Sujud Syukur

Yaitu ketika seseorang mendapatkan nikmat dari Allah maka seseorang disunnahkan melakukan sujud syukur.

3. Sujud tilawah

Yaitu sujud ketika seseorang mendengar ada bacaan ayat sajdah dalam al-qur'an.

d. Adzan dan iqamah

Adzan adalah pemberitahuan tibanya waktu shalat dengan menggunakan lafadz-lafadz khusus. Hukum adzan bagi penduduk kota dan desa adalah fardhu kifayah. Hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Artinya: “Apabila waktu shalat telah tiba maka hendaklah salah satu kalian mengumandangkan adzan dan hendaklah orang yang lebih tua dari kalian mengimami kalian”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

⁴⁹ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iry, *Minhajul Muslim, Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2008), h. 393

Sedangkan iqamah yaitu lafat yang dikumandangkan sebagai tanda bahwa ibadah shalat akan segera dimulai.

- e. Berdzikir dan berdoa sesudah shalat
- f. Puasa

Puasa menurut bahasa berarti menahan. Sedangkan menurut istilah yaitu menahan diri dari segala yang membatalkan puasa seperti makan, minum dan lain-lain mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan diniati ibadah. Ayat al-qur'an yang menjelaskan diwajibkannya puasa ramadhan terdapat pada surat al-baqarah ayat 183, firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ { ١٨٣ }

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa". (Q.S. Al-Baqarah:183).⁵⁰

- g. Zakat

Zakat adalah menyisihkan sebagian harta (sesuai dengan ketentuan syara') guna dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat dibagi menjadi 2 yaitu zakat fitrah dan zakat maal.⁵¹

- h. Haji dan umrah

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 28

⁵¹ Achmad Sunarto, *Risalah Puasa, Zakat, dan Haji*, (Surabaya: Amanah, 2002), h.

Haji menurut bahasa artinya menuju. Sedangkan menurut istilah haji berarti perjalanan menuju Baitullah untuk menunaikan ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Sedangkan umrah yaitu perjalanan menuju baitullah pada selain waktu haji untuk melaksanakan ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Perbedaan antara haji dan umrah yaitu pada ibadah haji mengenai waktunya hanya pada bulan-bulan tertentu, sedangkan umrah boleh dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun.⁵² Hukum haji adalah fardhu 'ain, yaitu diwajibkan sekali dalam seumur hidup bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat. Haji diperintahkan sekali dalam seumur hidup dan selebihnya adalah sunnah.⁵³

i. Kurban dan aqiqah

Kurban adalah penyembelihan kambing sebagai bentuk pengorbanan di hari idul adha dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT.⁵⁴ Sedangkan aqiqah adalah penyembelihan kambing yang disembelih untuk bayi yang baru lahir, yakni pada hari ketujuh setelah kelahiran. Hukum aqiqah yaitu sunnah muakkadah bagi orang tua bayi jika mampu melaksanakannya.⁵⁵

j. Perawatan jenazah

⁵² *Ibid*, h. 54-55

⁵³ Labib Mz, *Dialog Wanita Modern di Era Globalisasi & Wanita Dambaan Surga*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), h. 82

⁵⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iry, *Minhajul Muslim*,..., h. 546

⁵⁵ *Ibid*, h. 552

Perawatan jenazah diantaranya yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah atau mayit, menshalatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

2. Dalam lingkup fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, utang-piutang, pinjam-meminjam, gadai, dan upah.⁵⁶

C. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs

1. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵⁷

Mata pelajaran fiqh bertujuan agar dapat memahami dan mengetahui tentang pokok-pokok hukum islam yang rinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *'aqli* maupun dalil *naqli*. Pengetahuan serta pemahan tersebut diharapkan menjadi suatu pedoman dalam hidup baik pribadi maupun sosial.

2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Fungsi dari Mata pelajaran fiqh di MTs yaitu:

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

⁵⁷ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), hal. 46

- a. Penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah anak didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan anak didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan madrasah.
- c. Membentuk suatu kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di marasah dan masyarakat.
- d. Untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia anak didik, melanjutkan yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- e. Untuk membangun mental anak didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam hal keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalm kehidupan sehari-hari.
- g. Untuk membekali peserta didik dalam mendalami ilmu fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁸

D. Materi Pendidikan Fiqih di MTs

Materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari tiga jilid, yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

1. Materi Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

Materi fiqih pada kelas VII membahas tentang ibadah, materinya sebagai berikut:

⁵⁸ Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 26-37

- a. Bab 1 membahas tentang bersuci antara lain arti bersuci, Najis, Hadas, Macam-macam alat bersuci, dan fungsi bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Bersuci berasal dari basa arab “thaharah” yang bersuci atau membersihkan diri baik dari badan, pakaian, maupun tempat dari hadats dan najis. Keharusan bersuci bagi setiap muslim ketika akan melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca AL-Qur’an, haji, dan lain sebagainya. Najis yaitu kotoran yang menjadi penghalang dalam sahnya ibadah seseorang. Macam-macam najis ada tiga yaitu najis mughaladzah, najis mutawasithah dan najis mukhaffafah. Najis Mughaladzah yaitu najis berat yang cara mensucikannya dengan cara dibasuh dengan air tujuh kali dan salahsatunya dicampur dengan debu yang suci. Najis mutawasithah yaitu najis sedang yang cara mensucikannya cukup dibasuh dengan air yang suci di tempat yang terkena najis. Najis mukhaffafah yaitu najis ringan yang cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air yang suci pada tempat yang terkena najis.

Hadas adalah keadaan tidak suci pada seseorang muslim yang menjadi penyebab tidak diperbolehkannya melakukan ibadah seperti shalat, thawaf, dan ibadah lainnya sebelum ia bersuci. Hadas ada dua macam yaitu hadas besar yang cara mensucikannya dengan mandi dan hadas kecil cara bersucinya cukup dengan wudhu. Alat yang digunakan untuk bersuci yang utama adalah air. Macam-macam air

ada tujuh yaitu air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air embun, air salju, dan mata air.

Fungsi bersuci dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan di tempat umum.⁵⁹

- b. Bab 2 membahas tentang shalat fardhu dan sujud sahwi. Shalat berasal dari bahasa arab yang memiliki arti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan. Syarat wajib shalat yaitu islam, berakal, baligh, telah sampai dakwah, melihat dan mendengar, suci dari haid dan nifas. Syarat sahnya shalat yaitu suci dari hadas baik hadas kecil maupun hadas besar, suci badan, pakaian dan tempat, menutup aurat, menghadap kiblat, dan mengetahui masuknya waktu shalat. Sedangkan rukun shalat antara lain niat, berdiri bagi orang yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, rukuk dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, mengucapkan salam, dan tertib. Adapun selain yang tersebut di atas berarti masuk ke

⁵⁹ Maya Susanti, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Depok: CV Arya Duta, 2019), h. 18-19

dalam sunnah shalat seperti mengangkat tangan saat takbiratul ihram, ketika hendak ruku', bangun dari ruku', dan bangun dari tasyahud awal, membaca doa iftitah dan lain-lain. Hal-hal yang membatalkan shalat yaitu meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna seperti melakukan i'tidal sebelum ruku'nya sempurna, meninggalkan salah satu syarat shalat, sengaja berkata yang dapat dimengerti oleh manusia, banyak bergerak selain gerakan shalat, mengubah niat, makan dan minum, dan murtad.

Sujud sahwi yaitu sujud yang dikerjakan oleh seseorang karena ragu atau lupa terhadap bilangan rakaat shalat, rukun shalat, atau sunnah ab'ad. Sifat lupa sudah menjadi kodrat manusia. Ketika manusia lupa dalam shalat baik masalah jumlah bilangan dalam shalat, rukun shalat, maupun sunnah ab'ad, maka yang harus dilakukan adalah mengerjakan sujud sahwi.⁶⁰

- c. Bab 3 membahas tentang adzan, iqamah, dan shalat berjama'ah. Adzan menurut bahasa adalah ajakan, pemberitahuan, atau panggilan. Sedang menurut istilah yaitu pemberitahuan kepada orang-orang muslim bahwa waktu shalat telah tiba. Iqamah menurut bahasa adalah mendirikan, sedang menurut istilah adalah ajakan untuk segera berdiri untuk para jama'ah guna melaksanakan shalat berjamaah. Syarat-syarat adzan dan iqamah yaitu beragama islam,

⁶⁰ *Ibid*, h. 47-48

telah masuk waktu shalat, tamyiz, mengucapkan kalimat adzan dan iqamah harus teratur, tertib. Sunnah-sunnah adzan dan iqamah antara lain berdiri tegak menghadap kiblat, suci dari hadas kecil dan besar, berdiri di tempat yang lebih tinggi, bersuara bagus, memasukkan ujung jari ke telinga, berhenti setiap selesai membaca satu kalimat adzan, membaca doa sesudah adzan. Shalat berjama'ah menurut bahasa adalah kumpul atau bersama, sedangkan menurut istilah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama minimal dua orang, satu sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.⁶¹

- d. Bab 4 menerangkan tentang dzikir dan doa. Menurut bahasa dzikir adalah ingat atau menyebut. Sedangkan menurut syariat islam dzikir adalah menyebut atau mengingat Allah baik secara dzahir maupun batin guna mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan do'a menurut bahasa berarti memanggil, mengundang, meminta, atau memohon. Menurut istilah doa adalah memohon sesuatu kepada Allah tentang suatu keinginan.⁶²
- e. Bab 5 membahas tentang shalat jum'at. Shalat jum'at adalah suatu ibadah yang dikerjakan sekali dalam seminggu yaitu di hari jum'at di waktu dzuhur. Shalat jum'at ini berfungsi sebagai pengganti shalat dzuhur pada hari jum'at. Hukum melaksanakan shalat jumat bagi kaum laki-laki adalah fardhu 'ain. Syarat wajib shalat jumat antara lain islam, baligh, berakal sehat, laki-laki merdeka, sehat,

⁶¹ *Ibid*, h. 55-58

⁶² *Ibid*, 80-81

penduduk tetap, tidak adanya halangan yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam shalat jum'at. Syarat sah shalat jumat yaitu diadakan di daerah pemukiman, berjama'ah, dikerjakan pada waktu dzuhur, didahului dengan dua khutbah. Rukun shalat jum'at adalah niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al-fatihah, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, mengucapkan salam yang pertama, tertib.

Khutbah merupakan salah satu syarat sah salat jumat. Orang yang berkhutbah disebut khatib. Syarat-syarat khutbah jum'at antara lain dilaksanakan sesudah tergelincirnya matahari, berdiri bagi khatib saat berkhutbah ketika mampu, khatib hendaknya duduk diantara dua khutbah, khutbah diucapkan dengan suara yang keras, khatib harus dalam keadaan suci dari hadas dan najis, khatib menutup aurat. Rukun khutbah antara lain memuji Allah, membaca shalawat kepada nabi Muhammad pada khutbah yang pertama maupun yang kedua, mengucapkan syahadat, berwasiat, membaca ayat al-qur'an pada salah satu khutbah, berdoa untuk mu'minin dan mu'minat pada khutbah yang kedua. Seseorang boleh tidak melaksanakan shalat jumat dikarenakan ada suatu halangan seperti sakit, hujan lebat, banjir, dan ketika bepergian.⁶³

⁶³ *Ibid*, h. 101-103

Perbedaan antara syarat dengan rukun yaitu, syarat menurut bahasa adalah tanda atau alamat. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perkara yang menjadikan sahnya shalat atau perkara yang wajib ada ataupun terpenuhi bagi seseorang yang akan shalat, bukan merupakan bagian yang dikerjakan saat shalat.⁶⁴ Sedangkan Rukun biasanya juga disebut fardhu. Apabila fardhu atau rukun ditinggalkan maka ibadah tidak sah menurut syara’.

f. Bab 6 membahas tentang shalat jamak dan qashar. Jamak berarti kumpul atau gabung. Shalat jamak berarti dua shalat fardhu yang dikerjakan dalam satu waktu baik dikerjakan pada waktu shalat yang pertama maupun waktu yang kedua misalnya mengerjakan shalat dzuhur dan ashar di waktu shalat dzuhur atau sebaliknya. Sedangkan qashar memiliki arti ringkas. Jadi shalat qasar yaitu shalat fardhu yang diringkas bilangan rakaatnya pada shalat-shalat yang ditentukan. Shalat yang boleh di qashar yaitu hanya shalat yang jumlah bilangan rakaatnya 4 rakaat. Shalat jamak qashar berarti berasal dari dua kata jamak dan qashar. Artinya, dua shalat fardhu yang dikerjakan pada satu waktu serta meringkas jumlah bilangan rakaatnya.⁶⁵

g. Bab 7 membahas tentang shalat dalam keadaan darurat. Shalat dalam keadaan darurat yaitu shalat yang dilakukan ketika sakit ataupun dalam keadaan sulit. Ciri-ciri orang dalam keadaan sulit antara lain

⁶⁴ Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), h. 70

⁶⁵ Maya Susanti, *fiqih*,..., h. 117

ketika di dalam kendaraan, pesawat terbang, kereta api dan sebagainya. Ketika dalam keadaan sakit maka seseorang melaksanakan shalat dengan cara semampunya. Tata cara melaksanakan shalat dalam keadaan sakit yaitu apabila tidak mampu untuk berdiri maka dikerjakan dengan cara berbaring, apabila tidak mampu berbaring maka dikerjakan dengan isyarat. Tata cara melaksanakan shalat di dalam kendaraan adalah duduk dengan tegak kemudian takbiratul ihram. Bacaannya seperti bacaan shalat pada umumnya. Ruku'nya dengan cara sedikit membungkukkan badan, kemudian i'tidal dengan tuma'ninah, lalu sujud dengan cara lebih membungkukkan badannya dan lakukan gerakan shalat sesuai dengan jumlah rakaat shalatnya dan terakhir lakukan salam ke kanan dan ke kiri.⁶⁶

- h. Bab 8 membahas tentang shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Shalat sunnah yaitu shalat yang dikerjakan di luar shalat fardhu. Shalat sunnah berdasarkan hukumnya dibedakan menjadi dua yaitu shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Shalat sunnah muakkad yaitu shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Sedangkan shalat sunnah ghairu muakkad yaitu shalat sunnah yang tidak dikuatkan atau kadang-kadang Rasulullah mengerjakan dan kadang-kadang tidak.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, h. 128-129

⁶⁷ *Ibid*, h. 148

2. Materi Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

- a. Bab 1 membahas tentang sujud syukur dan sujud tilawah. Sujud berasal dari bahasa arab *sajada-yasjudu-sujudan* yang memiliki arti membungkuk atau menundukkan kepala dengan khidmat. Adapun pengertian syukur yaitu berterima kasih. Dengan begitu sujud syukur menurut istilah yaitu sujud yang dikerjakan karena mendapatkan nikmat atau terhindar dari bahaya kesusahan yang besar. Sedangkan tilawah berarti bacaan, sujud tilawah yaitu sujud yang dikerjakan oleh seseorang ketika mendengar orang lain membaca ayat sajdah dan sujud ini dapat dikerjakan di luar waktu shalat. Persamaan sujud syukur dengan sujud tilawah adalah yaitu baik sujud tilawah maupun sujud syukur hanya dikerjakan sekali sujud saja, sujud syukur maupun sujud tilawah bisa dikerjakan pada waktu-waktu yang dilarang untuk shalat, hukum sujud keduanya sunnah, tidak disyaratkan untuk berwudhu terlebih dahulu selama badan, pakaian dan tempatnya bersih. Sedangkan perbedaannya yaitu sujud tilawah dapat dikerjakan ketika dalam keadaan shalat sedangkan sujud syukur hanya boleh dikerjakan di luar shalat, Sujud tilawah dilakukan karena mendengar seseorang membaca ayat sajdah sedangkan sujud syukur dikerjakan karena mendapat nikmat dari Allah.⁶⁸
- b. Bab 2 membahas tentang puasa. Puasa dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *saum* yang memiliki arti menahan atau mengekang.

⁶⁸ Maya Susanti, *Fiqih MTs kelas VIII*, (Depok: Arya Duta, 2019), h. 13-15

Sedangkan menurut istilah syara' yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Syarat wajib puasa yaitu islam, baligh dan berakal, kuat berpuasa, sudah datang dakwah islam. Syarat sah puasa antara lain islam, mumayyiz, suci dari haid dan nifas, dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa. Sedangkan sunnah-sunnah puasa antara lain yaitu menyegerakan berbuka, berbuka dengan sesuatu yang manis, berdoa ketika berbuka puasa, makan sahur setelah tengah malam, mengakhirkan makan sahur, memberi makan orang untuk berbuka, memperbanyak shadaqah selama bulan Ramadhan, shalat tarawih pada malam harinya dan memperbanyak membaca al-quran. Perkara yang dimakruhkan ketika seseorang melakukan ibadah puasa di antaranya adalah bersiwak setelah tergelincirnya matahari, mencicipi atau mengunyah makanan dan lain sebagainya. Sedangkan perkara yang membatalkan puasa antara lain makan dan minum, muntah yang disengaja, keluar darah haid atau nifas dan murtad.⁶⁹

- c. Bab 3 membahas tentang zakat. Zakat artinya membersihkan atau mensucikan. Sedangkan menurut istilah zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu dengan syarat tertentu. Zakat dibedakan menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat harta. Syarat wajib zakat yaitu Islam, lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan ramadhan, memiliki kelebihan harta dari kebutuhan makanan untuk

⁶⁹ *Ibid*, h. 48-49

dirinya sendiri dan orang yang wajib dinafkahinya. Waktu-waktu mengeluarkan zakat antara lain yaitu waktu yang diperbolehkan yaitu dari awal ramadhan dan sampai penghabisan bulan ramadhan, waktu wajib yaitu mulai terbenamnya matahari pada penghabisan bulan ramadhan, waktu sunnah yaitu setelah shalat subuh sebelum shalat idul fitri, waktu makruh yaitu setelah salat idul fitri sebelum terbenamnya matahari pada hari raya, waktu haram yaitu setelah terbenamnya matahari pada hari raya atau lebih telat lagi. Orang-orang yang berhak menerima zakat antara lain faqir, miskin, amil, muallaf, budak, gharim, sabilillah, ibnu sabil.⁷⁰

- d. Bab 4 membahas tentang ibadah haji dan umrah. Haji menurut bahasa berarti menyengaja menuju atau menziarahi kesuatu tempat, sedangkan menurut istilah yaitu menyengaja ke Baitullah untuk beribadah seperti thawaf, sa'i, wukuf di arafah dengan cara yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya. Syarat wajib haji adalah islam, berakal, baligh, ada mahramnya, dan mampu. Syarat sah haji antara lain islam, baligh, berakal dan merdeka. Rukun haji ada 5 perkara yaitu ihram, wukuf di padang arafah, thawaf, sa'i dan tahalul. Wajib haji antara lain ihram dari miqat, bermalam di muzdalifah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah, melempar jumrah aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah atau pada hari raya idul adha, melempar 3 jumrah yaitu jumrah ula, jumrah wustha, dan jumrah aqabah; bermalam di Mina, thawaf wada, dan menjauhi dari

⁷⁰ *Ibid*, h. 71-72

perbuatan yang dilarang. Sunnah-sunnah ibadah haji antara lain melaksanakan haji dengan cara ifrad, membaca talbiyah, berdoa setelah membaca talbiyah, membaca dzikir sewaktu melaksanakan thawaf, shalat dua rakaat setelah shalat, masuk ke ka'bah. Umrah berasal dari bahasa arab yang berarti menengok atau mengunjungi, menurut istilah yaitu datang dan mengunjungi Baitullah yang bertujuan untuk beribadah agar mendapat ridha Allah.⁷¹

- e. Bab 5 membahas tentang shadaqah, hibah, dan hadiah. Shadaqah wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada setiap orang. Hibah adalah memberikan suatu harta dengan sukarela dan tidak ada maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan memberikan penghargaan atas apa yang didapatkan.⁷²
- f. Bab 6 membahas tentang makanan dan minuman halal dan haram. Makanan atau minuman yang halal adalah makanan dan minuman yang diperbolehkan menurut ketentuan-ketentuan agama islam dan baik bagi kesehatan. Sedangkan makanan dan minuman yang haram adalah makanan yang tidak diperbolehkan untuk dimakan dan diminum menurut syariat agama islam.⁷³

⁷¹ *Ibid*, h. 106-108

⁷² *Ibid*, h. 124

⁷³ *Ibid*, h. 143

3. Materi Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kelas IX

a. Bab 1 membahas tentang penyembelihan hewan Qurban dan Aqiqah.

Penyembelihan yaitu pemotongan leher binatang halal sampai mati dengan alat yang tajam selain gigi dan tulang yang bertujuan supaya daging hewan yang disembelih dapat dimakan dan dihukumi halal. Penyembelihan qurban adalah penyembelihan hewan yang sudah ditetapkan yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah atau hari raya idul adha dan hari-hari tasyrik setelah shalat idul adha. Sedangkan aqiqah berarti membelah atau memotong, sedangkan menurut istilah yaitu menyembelih hewan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Bagi anak laki-laki hewan aqiqah yang disembelih adalah dua ekor kambing dan bagi anak perempuan hewan yang disembelih adalah dua ekor kambing.⁷⁴

b. Bab 2 membahas tentang Jual beli dan pembahasannya meliputi pengertian jual beli, macam-macam jual beli, rukun dan syarat jual beli, bentuk-bentuk jual beli, melakukan jual beli dengan benar, perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap jual beli, dan hikmah jual beli. Jual beli yaitu menukar uang dengan barang ataupun sebaliknya seperti kesepakatan antara penjual dan pembeli. Rukun jual beli antara lain yaitu adanya penjual dan pembeli, adanya uang untuk membeli dan barang yang dibeli, ijab dan qabul. Syarat-syarat jual beli yaitu berakal, kemauan sendiri, tidak mubadzir, baligh, suci, ada manfaatnya, barang

⁷⁴ Maya Susanti, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas IX*, (Depok: Arya Duta, 2019), h. 20

yang dijual ada dan terlihat, barang yang dijual milik si penjual atau milik yang menyuruhnya dan barangnya diketahui dengan jelas oleh si penjual dan pembelinya baik ukuran, warna, bentuk, sifat dan lainnya.⁷⁵

- c. Bab 3 membahas tentang qiradh. Qiradh merupakan memberi modal kepada orang lain untuk melakukan usaha dan keuntungannya dibagi dua antara peminjam dan yang dipinjamkan yang sesuai dengan kesepakatan awal. Syarat qiradh yaitu Sebagai modal barang yang akan diserahkan berbentuk uang tunai, yang melakukannya harus cukup umur dan berakal, modal harus diketahui dengan jelas agar mudah membaginya, kesepakatannya harus jelas, melafalkan ijab dari pemilik modal. Sedangkan rukun qiradh yaitu pemilik modal, orang yang dititipkan modal, akad qiradh, uang yang akan dijadikan modal, amal, dan keuntungan.⁷⁶

- d. Bab 4 membahas tentang riba yang meliputi pengertian riba, hukum riba, macam-macam riba yaitu riba fadli, riba qardi, riba yad, riba nasi'ah; bunga bank, jual beli yang dihalalkan dan sebab diharamkannya, menghindari riba, dan bahaya riba. Riba mempunyai beberapa pengertian yaitu *az-ziyaadah* yang berarti bertambah, *annaamu* yang berarti berkembang atau berbunga, dan *ar-riba* yang berarti berlebihan. Sedangkan menurut istilah riba berarti sesuatu akad yang terjadi dan dijanjikan pembayaran lebih dengan jalan tidak wajar.⁷⁷

⁷⁵ *Ibid*, h. 37

⁷⁶ *Ibid*, h. 50-51

⁷⁷ *Ibid*, h. 56-57

- e. Bab 5 membahas tentang muamalat yaitu tentang pinjam meminjam, utang piutang, gadai. Pinjam meminjam adalah meminjamkan suatu benda yang halal kepada orang lain guna diambil manfaatnya dengan tidak mengubah nilai benda tersebut supaya benda tersebut dapat dikembalikan kepada pemiliknya. Gadai menurut bahasa disebut rahn yaitu penetapan atau penahanan. Sedangkan menurut istilah yaitu menjadikan harta benda sebagai jaminan atas hutang. Hutang piutang yaitu memberikan pinjaman kepada seseorang untuk dikembalikan sesuai dengan yang telah dipinjam.⁷⁸
- f. Bab 6 membahas tentang upah. Upah yaitu imbalan bagi orang yang melakukan sesuatu. Dalam ilmu fiqih, upah biasanya disenut dengan ijarah.
- g. Bab 7 membahas tentang pengurusan jenazah di dalamnya antara lain membahas tentang tuntunan menghadapi kematian yaitu meliputi tuntunan terhadap orang yang sakit, tuntunan terhadap orang yang sakaratul maut, tuntunan ketika menghadapi orang meninggal; Tata cara pengurusan jenazah, tata cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan, tata cara menshalatkan jenazah yang di dalamnya meliputi syarat-syarat shalat jenazah dan rukun shalat jenazah, tata cara mengubur jenazah, dan suatu perkara yang dianjurkan ketika mengubur jenazah.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid*, h. 85-93

⁷⁹ *Ibid*, h. 103-108

- h. Bab 8 membahas tentang takziah dan ziarah kubur. Pembahasan takziah meliputi pengertian takziah, hukum takziah, tata cara bertakziah, hikmah takziah. Sedangkan ziarah kubur bahasannya meliputi pengertian ziarah kubur, hukum ziarah kubur, tata cara ziarah kubur, akhlak ziarah kubur, hikmah ziarah kubur. Takziah yaitu mengunjungi sanak saudara yang ditinggal mati oleh salah satu keluarganya. Sedangkan ziarah yaitu mengunjungi kuburan orang yang sudah meninggal untuk mendoakannya.⁸⁰
- i. Bab 9 membahas tentang mawaris. Pembahasannya meliputi pengertian mawaris, hukum mempelajari ilmu mawaris, sebab-sebab waris, tata cara pembagian waris, macam-macam golongan ahli waris, hukum adat dalam pembagian waris, hikmah hukum waris dalam islam. Mawaris merupakan bentuk jamak dari kata waris. Ilmu yang mempelajari tentang warisan disebut dengan ilmu faraid. Warisan yaitu peninggalan seseorang yang sudah meninggal dunia.⁸¹

⁸⁰ *Ibid*, h. 122-126

⁸¹ *Ibid*, h. 134-135

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Husain, *Menyingkap Diri Manusia: Risalah Ilmu dan Akhlak*, Bandung:Pustaka Hidayah,1997.
- Abdul Rahman Ghazaly, Ghufran Ihsan, Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abdul Waid, *Kumpulan Kaidah Ushul Fiqh*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iry, *Minhajul Muslim, Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Solo: Insan Kamil, 2008.
- Achmad Sunarto, *Risalah Puasa, Zakat, dan Haji*, Surabaya: Amanah, 2002.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013.
- Citra Nur Arini, “*Pemahaman Santri Terhadap Kitab Sullam At-Taufiq Pasal Ma’asil Lisan (Dosa Lisan) Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari*”, Jurnal-Online.UIN Sunan Gunung Djati
- _____, *Hukum Islam dalam Naskah Sulam Taufiq (Kajian Filologis)*, Jurnal Muamalah, Vol. 01 No. 01, 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Elita Sofiharun, “*Studi Perbandingan Syarat dan Rukun Ibadah Shalat Fardhu pada Kitab Sullamut Taufiq dan Kitab Fathul Qorib*”, diakses dari Jurnal digilib.metrouniv.ac.id/repository
- Fatah Hanurawan, *Penelitian kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta:Rajawali Pers,2016.
- Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Imam Nawawi, *Sulam Taufiq*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2015.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih kelas VII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.

_____, *Buku Siswa Fiqih Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2015.

_____, *Buku Siswa Fiqih kelas IX*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019.

KH. Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji Fiqih untuk bekal kehidupan dunia akhirat*, Lirboyo: Santri Salaf Press, 2015.

Labib Mz, *Dialog Wanita Modern di Era Globalisasi & Wanita Dambaan Surga*, Surabaya: Putra Jaya, 2007.

M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 2013.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2012.

Maya Susanti, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII Edisi Revisi*, Depok: CV Arya Duta, 2019.

_____, *Fiqih untuk Kelas VIII*, Depok: CV. Arya Duta, 2019.

_____, *Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas IX*, Depok: CV. Arya Duta, 2019

Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.

Muhammad Hamim, *Kajian Sulam Taufiq*, Lirboyo: Santri Salaf Press, 2014.

Muhammad Imam Hanif, "*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi (Telaah kitab sulam Taufiq)*", diakses dari [Inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/772](http://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/772)

Muhammad Iqbal, *Fiqih Siyasah kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Kencana, 2016.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Saidah, *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, (Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Syaikh Alauddin Za'tari, *Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.

Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010.

Thalhah Ma'ruf, Moh. Halimi, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, Kediri: Lembaga Ta'lim Wannasyr, 2008.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008.

Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, Depok: Gema Insani, 2006.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan prosedur)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2012.

Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-01/ Un.16 / WR.1 /KT/ XII / 2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP : 196201111994031001
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PERBANDINGAN MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK
KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DENGAN MATERI PENDIDIKAN FIQIH TINGKAT MTS
Karya :**

NAMA	NPM	FAK/PRODI
INDRI ASTUTI	1611010376	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 9 %. Dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Desember 2020
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP 196201111994031001

Ket:

1. Surat keterangan Cek Turnitin sah, dengan stempel asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat keterangan ini dapat digunakan untuk Repository
3. Lampirkan surat keterangan dan lampiran hasil cek turnitin ini di bagian lampiran skripsi pada waktu mencetak/menjilid skripsi. (Penting)